

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat di ambil dari hasil analisis penelitian ini tentang analisis determinan ekspor lemak kakao Indonesia di Pasar Eropa tahun 2002-2023 adalah sebagai berikut:

1. PDB riil per kapita negara tujuan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor lemak kakao Indonesia. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien PDB riil perkapita negara tujuan ekspor sebesar 0.025644 artinya PDB riil per kapita negara tujuan ekspor memiliki hubungan searah dengan volume ekspor lemak kakao Indonesia. Hal tersebut mengandung arti setiap peningkatan PDB riil per kapita akan meningkatkan volume ekspor lemak kakao Indonesia sebesar 0.025644 ton.
2. Harga relatif ekspor lemak kakao berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor lemak kakao Indonesia. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien harga relatif ekspor lemak kakao sebesar 52.42915 artinya harga relatif ekspor lemak kakao memiliki hubungan searah dengan volume ekspor lemak kakao Indonesia. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan harga relatif ekspor lemak kakao maka akan meningkat pula volume ekspor lemak kakao Indonesia sebesar 52.42915 ton.
3. Jarak ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor lemak kakao Indonesia. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien jarak ekonomi sebesar -31.37905 artinya jarak ekonomi tidak memiliki hubungan searah dengan volume ekspor lemak kakao Indonesia atau berpengaruh negatif. Hal tersebut mengandung arti bahwa setiap kenaikan jarak ekonomi mengakibatkan penurunan volume ekspor lemak kakao Indonesia sebesar 31.37905 ton. Variabel jarak ekonomi ini memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor lemak kakao Indonesia.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang merujuk pada kesimpulan, sehingga implikasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ekspor (determinan ekspor) lemak kakao Indonesia di Pasar Eropa pada tahun 2002-2023 adalah penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor apa saja yang berperan penting dalam menentukan volume ekspor lemak kakao Indonesia. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, pemerintah dan pelaku industri dapat merancang kebijakan yang lebih efektif dalam peningkatan ekspor lemak kakao. Temuan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kerangka kerja teoretis yang komprehensif, sehingga dapat mendukung upaya-upaya strategis untuk meningkatkan daya saing ekspor cocoa butter Indonesia di pasar Eropa.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ekspor (determinan ekspor) lemak kakao Indonesia di Pasar Eropa tahun 2002-2023 adalah pentingnya pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor tersebut dalam merencanakan kebijakan ekspor dan strategi perdagangan. Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang sangat signifikan bagi berbagai pihak, terutama pemerintah, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan terkait.

(1) Bagi Pemerintah

a) Penyusunan kebijakan yang lebih terarah

Pemahaman mendalam terhadap determinan ekspor dapat menjadi acuan pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekspor yang lebih spesifik, efektif, dan responsif terhadap dinamika pasar. Kebijakan-kebijakan tersebut dapat mencakup, sebagai berikut:

- Dukungan terhadap peningkatan produktivitas: Pemerintah dapat mengalokasikan anggaran untuk program-program peningkatan produktivitas, seperti penyediaan bibit unggul, pelatihan petani, dan pengembangan teknologi pengolahan.
- Diversifikasi pasar: Pemerintah perlu mendorong ekspor ke pasar-pasar baru di Eropa, selain negara-negara tujuan ekspor utama saat ini.
- Penguatan promosi: Pemerintah dapat meningkatkan promosi lemak kakao Indonesia di Pasar Eropa melalui berbagai kegiatan, seperti pameran dagang, misi dagang, dan kampanye pemasaran digital.

b) Peningkatan daya saing

Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menghambat daya saing lemak kakao Indonesia, pemerintah dapat mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah tersebut, misalnya melalui deregulasi, penyederhanaan prosedur ekspor, dan pemberian insentif bagi pelaku usaha.

c) Penguatan kerjasama internasional

Pemerintah perlu memperkuat kerjasama dengan negara-negara importir lemak kakao di Eropa, baik dalam bentuk perjanjian perdagangan bebas maupun kerjasama dalam bidang penelitian dan pengembangan.

(2) Bagi Pelaku Usaha

Pelaku usaha dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan strategi bisnis yang lebih kompetitif, misalnya dengan fokus pada peningkatan kualitas produk, diversifikasi produk, dan pengembangan merek. Selain itu, pelaku usaha perlu mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam pasar, seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan preferensi konsumen, dan kebijakan perdagangan yang baru. Tidak hanya itu saja, pelaku usaha perlu terus

berupaya dalam peningkatan efisiensi produksi dan distribusi untuk menurunkan biaya produksi dan meningkatkan daya saingnya.

(3) Bagi Pemangku Kepentingan Lain

Asosiasi industri lemak kakao dapat berperan aktif dalam memfasilitasi komunikasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, lembaga penelitian dapat juga terus melakukan penelitian lebih lanjut untuk menggali potensi pasar lemak kakao Indonesia dan mengembangkan inovasi produk.

(4) Kontribusi terhadap Pembangunan Nasional

Dengan meningkatkan ekspor lemak kakao Indonesia, dapat meningkatkan devisa negara, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi ketergantungan pada komoditas ekspor tunggal. Selain itu, pengembangan industri lemak kakao juga dapat berkontribusi pada pembangunan daerah penghasil kakao di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan ekspor lemak kakao Indonesia dan memperkuat posisi pasar Indonesia dalam perdagangan internasional.

5.3 Keterbatasan Penelitian

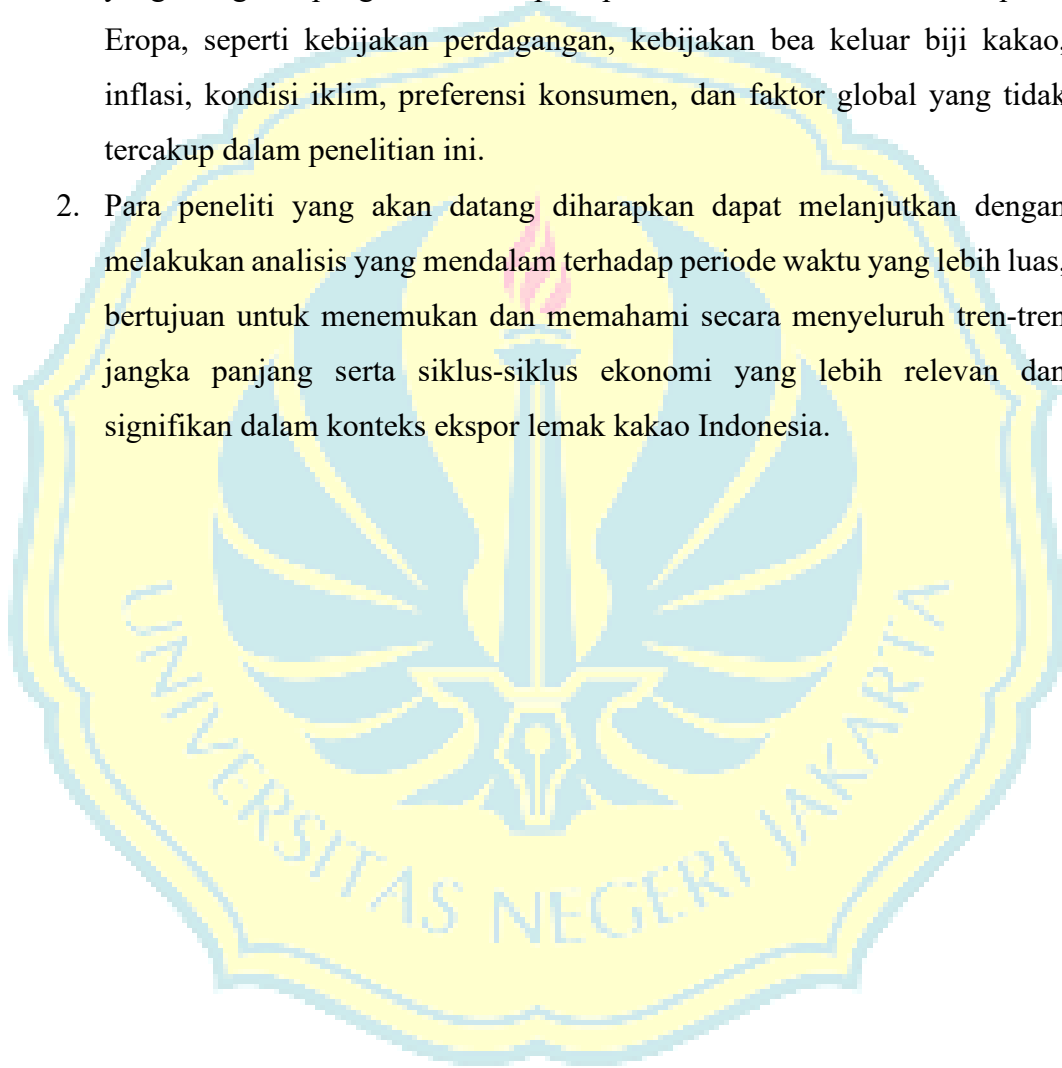
Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan berikut:

1. Kurangnya ketersediaan data yang lengkap dan akurat untuk semua variabel yang dibutuhkan menjadi kendala bagi peneliti. Hal ini mengharuskan peneliti untuk melakukan pembersihan data sesuai dengan variabel yang dipilih guna memenuhi kaidah-kaidah dalam penelitian ini, khususnya dalam konteks analisis determinan ekspor lemak kakao Indonesia ke pasar Eropa.
2. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini terbatas pada periode waktu dari tahun 2002 hingga 2023, yang mungkin tidak cukup panjang untuk menangkap tren jangka panjang atau siklus ekonomi. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan bahwa interpretasi kondisi ekonomi di masa mendatang belum sepenuhnya akurat.

5.4 Rekomendasi

Atas dasar implikasi dan keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran, di antaranya:

1. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap ekspor lemak kakao Indonesia ke pasar Eropa, seperti kebijakan perdagangan, kebijakan bea keluar biji kakao, inflasi, kondisi iklim, preferensi konsumen, dan faktor global yang tidak tercakup dalam penelitian ini.
2. Para peneliti yang akan datang diharapkan dapat melanjutkan dengan melakukan analisis yang mendalam terhadap periode waktu yang lebih luas, bertujuan untuk menemukan dan memahami secara menyeluruh tren-tren jangka panjang serta siklus-siklus ekonomi yang lebih relevan dan signifikan dalam konteks ekspor lemak kakao Indonesia.



Intelligentia - Dignitas